



**EDUKASI PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS)  
PADA SISWA-SISWI SMPN 20 KENDARI**

***CLEAN AND HEALTHY LIFESTYLE BEHAVIOR EDUCATION (PHBS)  
FOR STUDENTS OF SMPN 20 KENDARI***

**Hartati Bahar<sup>1\*</sup>, Devi Savitri Effendy<sup>2</sup>, Ramadhan Tosepu<sup>3</sup>, Pitrah Asfian<sup>4</sup>, Hanin Mutiah<sup>5</sup>,  
Helti<sup>6</sup>, Ita Ayu Lestari<sup>7</sup>, Kadek Ria Resiki<sup>8</sup>, Habiba Kabsar<sup>9</sup>, Hikmal Nuriansyah<sup>10</sup>,  
Febriana Muchtar<sup>11</sup>, Hariati Lestari<sup>12</sup>**

<sup>1\*,2,3,...,12</sup> Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Halu Oleo, Kendari

Email: [haninmutiah110@gmail.com](mailto:haninmutiah110@gmail.com)

**Article History:**

Received: May 25<sup>th</sup>, 2026

Revised: June 10<sup>th</sup>, 2026

Published: June 15<sup>th</sup>, 2026

**Abstract:** *Clean and Healthy Living Behavior (CHLB) is an effort to improve health quality, starting with increasing knowledge and changing individual behavior. The low level of understanding and application of CHLB among junior high school students encouraged the implementation of educational activities at SMP Negeri 20 Kendari. This activity aims to enhance students' knowledge, awareness, and skills in practicing CHLB both at school and in daily life. Methods included material presentation, handwashing demonstrations, educational games, and pre-test and post-test questionnaires, completed by 32 students. Evaluation results showed the average knowledge score rose from 56.25 in the pre-test to 87.50 in the post-test, with a significance value of  $p < 0.05$ , indicating a statistically significant difference. Interactive methods proved effective in boosting students' enthusiasm and understanding. It can be concluded that this activity successfully improved students' knowledge and is expected to be carried out continuously to build a healthy living culture in the school environment.*

**Keywords:** *Clean and Healthy Living Behavior, health education, students' knowledge, community service*

**Abstrak**

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas kesehatan yang dimulai dari peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku individu. Masih rendahnya pemahaman juga penerapan PHBS di kalangan siswa SMP mendorong dilaksanakannya kegiatan edukasi di SMP Negeri 20 Kendari. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan siswa dalam menerapkan PHBS di lingkungan sekolah maupun kehidupan sehari-hari. Metode yang digunakan meliputi penyampaian materi, demonstrasi cuci tangan, permainan edukatif, serta pengisian kuesioner *pre-test* dan *post-test* yang diikuti oleh 32 orang siswa. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata pengetahuan siswa dari 56,25 pada *pre-test* menjadi 87,50 pada

*post-test*, dengan nilai signifikansi  $p < 0,05$  yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik. Penerapan metode interaktif terbukti efektif meningkatkan antusiasme dan pemahaman siswa. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan edukasi ini berhasil meningkatkan pengetahuan siswa, sehingga diharapkan dapat diterapkan secara berkelanjutan untuk menciptakan budaya hidup sehat di lingkungan sekolah.

**Kata Kunci:** Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, edukasi kesehatan, pengetahuan siswa, pengabdian masyarakat.

## PENDAHULUAN

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah serangkaian kebiasaan yang dilakukan secara sadar setelah melalui proses pembelajaran, sehingga memungkinkan seseorang maupun keluarga untuk menjaga kesehatannya sendiri serta ikut berperan serta dalam menciptakan kesehatan bagi masyarakat. PHBS juga menjadi bentuk pola hidup sehat yang diterapkan dalam kebiasaan individu, keluarga, dan lingkungan sekitar, dengan tujuan yaitu meningkatkan, memelihara, dan melindungi kondisi kesehatan secara menyeluruh, baik dari segi fisik, mental, maupun rohani. Membiasakan PHBS sejak dini menjadi dasar yang sangat penting untuk mencegah berbagai jenis penyakit yang dipengaruhi lingkungan maupun penyakit tidak menular, yang jumlah kasusnya terus bertambah di Indonesia (Rianto, 2023).

Meskipun demikian, pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di kalangan remaja di Indonesia belum berjalan dengan baik. Berdasarkan laporan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), sekitar 81% remaja di berbagai negara jarang melakukan olahraga dan tidak memenuhi standar jumlah gerak tubuh yang disarankan agar tubuh tetap sehat, hal ini menjadi salah satu tolak ukur utama PHBS. Kondisi di mana kebiasaan sehat belum diterapkan dengan baik turut meningkatkan kemungkinan terjadinya penyakit tidak menular maupun penyakit yang dipengaruhi lingkungan pada usia remaja. Di samping itu, pemahaman yang dimiliki siswa mengenai PHBS dipengaruhi oleh berbagai hal, termasuk kebiasaan menjaga kebersihan diri dan kebersihan lingkungan, yang keduanya sangat menentukan tingkat kesehatan secara menyeluruh (Hasmyati *et al.*, 2024).

Kondisi yang terjadi di lingkungan sekolah menengah pertama memperlihatkan bahwa pengetahuan siswa terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) masih tergolong rendah, sebagaimana diungkapkan dalam berbagai karya ilmiah dalam negeri selama beberapa tahun terakhir. Pada umumnya, siswa belum memahami secara cukup hal-hal yang termasuk dalam indikator PHBS, misalnya manfaat mencuci tangan memakai sabun, mengonsumsi makanan bergizi, menghindari kebiasaan merokok, serta menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Jika tidak diberikan pembelajaran sejak dini, remaja cenderung belum menyadari betapa pentingnya mengubah kebiasaan sebagai langkah pencegahan penyakit dalam jangka panjang. Oleh sebab itu, penyampaian materi kesehatan yang terencana di sekolah menjadi hal yang tepat dan perlu segera dilakukan, agar pengetahuan siswa bertambah, terbentuk sikap yang baik, serta mendorong mereka untuk menerapkan cara hidup sehat guna mencegah berbagai penyakit sejak masa remaja. Hal ini juga diharapkan dapat membawa perubahan bagi keluarga dan lingkungan sekitar dalam menciptakan tempat tinggal yang bersih, sehat, dan terhindar dari risiko penyakit (Nabila *et al.*, 2025).

Di lingkungan sekolah, program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) disusun untuk membangun suasana yang mendukung kesehatan bagi seluruh warga sekolah, baik itu siswa, guru,

maupun tenaga kependidikan. Melalui pembentukan kebiasaan yang baik, diharapkan sekolah tidak hanya menjadi tempat untuk belajar, tetapi juga menjamin kondisi fisik dan mental yang sehat bagi semua penghuninya. Beberapa hal utama yang menjadi perhatian dalam pelaksanaannya meliputi: menjaga kebersihan diri, misalnya mencuci tangan dengan sabun sebelum dan sesudah makan; mengonsumsi makanan bernutrisi dengan memilih jajanan yang sehat di kantin sekolah; menyediakan fasilitas kebersihan yang layak seperti toilet yang bersih dan terawat; melakukan gerak tubuh secara rutin; mencegah penyakit dengan memusnahkan tempat perkembangbiakan nyamuk; menciptakan lingkungan yang bebas dari asap rokok; memantau kesehatan secara berkala melalui pengukuran tinggi dan berat badan; serta mengelola sampah dengan cara yang benar. Anak usia sekolah, terutama siswa SMP, merupakan kelompok yang rentan terhadap kebiasaan kurang sehat. Berdasarkan hasil pengamatan terkini, banyak siswa yang jarang mengonsumsi sayur dan buah, sering meminum minuman manis atau bersoda, melewatkan waktu sarapan, serta enggan mencuci tangan. Jika kebiasaan tersebut dibiarkan terus berlanjut, hal ini dapat memberikan dampak buruk pada kesehatan di kemudian hari. Oleh sebab itu, membiasakan perilaku hidup bersih dan sehat sejak dini sangatlah penting agar siswa dapat tumbuh menjadi generasi yang sehat, mampu menjaga dirinya sendiri, serta memiliki kepedulian terhadap lingkungan sekitar. (Wulandari & Tirtasari, 2025).

Lingkungan sekolah menjadi tempat yang sesuai untuk menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), mengingat waktu remaja banyak dihabiskan di lingkungan tersebut. Pelaksanaan PHBS di sekolah bertujuan meningkatkan kesadaran siswa terkait pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekolah sekaligus membentuk kebiasaan hidup sehat dalam keseharian, dengan hal-hal pokok yang meliputi cara mencuci tangan yang benar, menjaga kebersihan diri, serta mengonsumsi makanan yang sehat. Program PHBS yang melibatkan seluruh warga sekolah mulai dari kegiatan membersihkan lingkungan, mengelola sampah, menata tempat belajar, hingga memberikan penyuluhan secara menarik dan mudah dipahami terbukti mampu menumbuhkan sikap peduli terhadap kesehatan pada diri siswa. (Akbar *et al.*, 2025).

Edukasi kesehatan yang diselenggarakan di sekolah terbukti menjadi cara yang efektif untuk menambah wawasan juga kesadaran siswa terkait Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Upaya ini juga memberikan pengaruh yang nyata dalam mengubah kebiasaan hidup sehat siswa, di mana pemberian informasi secara langsung sangat berperan besar dalam memperdalam pemahaman mereka. Kegiatan tersebut berhasil meningkatkan pengetahuan dan kepedulian siswa akan pentingnya menjaga kesehatan diri sendiri serta lingkungan sekitar, sehingga mereka dapat memahami dan melaksanakan kebiasaan hidup bersih dan sehat sebagai langkah untuk mencegah timbulnya penyakit tidak menular (Wilaga *et al.*, 2024).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada lingkungan sekolah mencakup segala tindakan yang dijalankan oleh siswa, tenaga pengajar, serta seluruh warga sekolah. Hal ini terbentuk melalui proses pembelajaran yang meningkatkan kesadaran mereka untuk menjaga kesehatannya sendiri, mencegah penyakit, serta ikut berperan serta menciptakan suasana sekolah yang sehat. Kebiasaan hidup bersih dan sehat dapat dibentuk melalui berbagai kegiatan yang melatih kemampuan menjaga kesehatan, misalnya dengan merawat kebersihan diri dan lingkungan, serta menghindari hal-hal yang dapat membahayakan tubuh. Ketika anak-anak telah memiliki bekal pengetahuan dan kebiasaan ini, mereka akan lebih mampu menghindari pengaruh buruk yang dapat merusak kesehatan serta menjauhi perilaku yang berisiko menimbulkan penyakit. Adapun manfaat menerapkan PHBS di sekolah antara lain: terciptanya lingkungan belajar yang bersih dan sehat, sehingga dapat melindungi siswa, guru, dan seluruh warga sekolah dari berbagai

risiko gangguan kesehatan; meningkatkan semangat dalam mengikuti pelajaran yang pada akhirnya berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa; serta menjadikan citra sekolah sebagai lembaga pendidikan semakin baik, sehingga dapat mendapatkan kepercayaan dan perhatian dari orang tua siswa maupun masyarakat luas (Siregar, 2024).

## METODE

Kegiatan ini dilaksanakan pada 22 Mei 2026 di lingkungan SMP Negeri 20 Kendari, Kota Kendari, Provinsi Sulawesi Tenggara. Metode yang dipakai pada kegiatan ini meliputi penyuluhan kesehatan, ceramah interaktif, demonstrasi cuci tangan, permainan edukatif, serta pengisian kuesioner *pre-test* dan *post-test*. Kuesioner *pre-test* dan *post-test* diberikan kepada siswa untuk mengukur seberapa jauh pemahaman mereka mengenai materi yang disampaikan, baik sebelum maupun setelah proses edukasi berlangsung. Secara keseluruhan, kegiatan ini dibagi menjadi enam tahap, yaitu:

1. Tahap persiapan dan perizinan: Melakukan pengurusan izin pelaksanaan, menyusun materi, menyiapkan alat bantu kegiatan, serta berkoordinasi dengan pihak sekolah.
2. Tahap perkenalan: Tim pelaksana memperkenalkan diri, menjelaskan maksud kegiatan, serta menjabarkan manfaat yang akan diperoleh siswa.
3. Tahap pengisian kuesioner awal: Siswa menjawab seperangkat pertanyaan agar diketahui tingkat pengetahuan mereka tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sebelum materi disampaikan.
4. Tahap penyampaian materi: Materi disampaikan dengan cara berinteraksi langsung, dilanjutkan dengan praktik mencuci tangan yang benar, kegiatan penyegaran suasana, serta permainan edukatif bernama “Ranking 1” agar siswa lebih bersemangat dan mudah memahami materi.
5. Tahap pengisian kuesioner akhir: Dilakukan setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai sebagai sarana penilaian untuk melihat perubahan dan peningkatan pemahaman siswa.
6. Tahap penutupan: Kegiatan diakhiri dengan pemberian hadiah bagi siswa yang memenangkan permainan dan sesi dokumentasi bersama.

Alat yang digunakan untuk mengukur berupa kuesioner yang berisi 12 pernyataan. Isinya mencakup aspek pemahaman, sikap, dan pelaksanaan kebiasaan sehat, seperti pengertian PHBS, kemudahan memahami materi, kepedulian terhadap kebersihan diri, cara mencuci tangan yang benar, pemahaman mengenai kebersihan lingkungan sekolah, kebiasaan membuang sampah, pentingnya sarapan, manfaat berolahraga secara rutin, pengetahuan tentang makanan sehat, bahaya merokok, kepedulian menjaga kebersihan toilet, serta ketertarikan terhadap cara penyampaian materi. Data yang di dapatkan kemudian diolah dan disajikan secara deskriptif untuk menggambarkan sebaran tingkat pengetahuan siswa pada sebelum dan sesudah mengikuti edukasi.

## HASIL

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 1. Karakteristik Responden**

Karakteristik Responden	Jumlah	Presentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	16	50,0
Perempuan	16	50,0

<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>100,0</b>
--------------	-----------	--------------

Tabel 1, menunjukkan jumlah responden yang mengikuti kegiatan edukasi PHBS di SMP Negeri 20 Kendari sebanyak 32 siswa. Komposisi responden terdiri dari 16 siswa laki-laki (50,0%) dan 16 siswa perempuan (50,0%). Data tersebut menunjukkan bahwa proporsi responden berdasarkan jenis kelamin berada pada jumlah yang sama, sehingga karakteristik peserta kegiatan dapat terwakili secara seimbang antara laki-laki dan Perempuan.

Berikut adalah data perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* perilaku siswa-siswi:

**Tabel 2. Data Perbandingan Hasil *Pre-Test* Dan *Post-Test***

<b>Perilaku Test</b>	<b>Mean</b>	<b>Standar Deviasi</b>	<b>t</b>	<b>Sig-(2-tailed)</b>
<i>Pre-Test</i>	56,2587,50	8,45	-12,456	0,000
<i>Post-Test</i>		6,12		

Tabel 2, menunjukkan adanya peningkatan dalam pemahaman siswa setelah di lakukan intervensi, yang tercermin dari nilai rata-rata *pre-test* yang naik dari 56,25 menjadi 87,50 pada *post-test*. Nilai t yang di peroleh -12,456, dengan Tingkat signifikansi (*sig. 2-tailed*) sebesar 0.000 menunjukkan bahwa perbedaan antara nilai *pre-test* dan *post-test* ini signifikan secara *statistic* ( $p < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa intervensi yang di lakukan berhasil meningkatkan pengetahuan siswa di SMP Negeri 20 Kendari. Berikut dokumentasi hasil edukasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat PHBS kepada siswa-siswi SMP Negeri 20 Kendari:



**Gambar 1. Perkenalan Tim Edukasi**



**Gambar 2. Pengisian Kuisisioner**



**Gambar 3. Penyampaian Materi Edukasi dalam bentuk Ceramah**



**Gambar 4. Simulasi Cuci Tangan**



**Gambar 5. Ice Breaking Arasamsam**



**Gambar 6. Permainan Edukatif (Rangking Satu)**



**Gambar 7. Foto Bersama**

## **PEMBAHASAN**

Peningkatan pengetahuan siswa setelah mengikuti kegiatan edukasi juga dipengaruhi oleh cara penyampaian materi yang diterapkan. Edukasi tidak hanya berupa penyampaian informasi secara interaktif dan praktik langsung, tetapi juga dikombinasikan dengan kegiatan penyegaran suasana serta permainan pembelajaran bernama “Ranking 1”. Hal ini bertujuan agar siswa lebih terlibat dan berperan aktif selama kegiatan berlangsung. Kegiatan penyegaran suasana membantu menciptakan suasana belajar yang lebih santai dan menyenangkan, sehingga siswa dapat lebih berkonsentrasi dalam menerima materi yang disampaikan. Selain itu, permainan “Ranking 1” melatih siswa untuk berpikir cepat dan menghubungkan materi yang dipelajari dengan pengalaman sehari-hari. Cara belajar yang interaktif seperti ini mampu menumbuhkan minat siswa, memperdalam pemahaman, serta memudahkan mereka mengingat informasi yang disampaikan. Dengan demikian, gabungan antara penyampaian materi dan permainan edukatif terbukti dapat membantu meningkatkan pengetahuan siswa mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat setelah kegiatan edukasi selesai dilaksanakan.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) memegang peranan penting dalam proses pendidikan karena di sekolah siswa tidak hanya memperoleh pembelajaran akademik, tetapi juga dibentuk agar terbiasa berperilaku sesuai dengan norma dan peraturan yang berlaku. PHBS memiliki 11 indikator, yaitu mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir, memilih jajanan sehat yang tersedia di kantin sekolah, memakai toilet bersih dan layak pakai, melakukan aktivitas olahraga secara rutin dan teratur, memberantas sarang nyamuk, tidak merokok di area sekolah, melakukan pemeriksaan berat badan dan tinggi badan secara berkala, membuang sampah pada tempat yang telah disediakan, menjaga kebersihan dan kerapian rambut, mengenakan pakaian yang bersih serta rapi, dan merawat kuku agar tetap pendek dan bersih (Nofita *et al.*, 2025).

Permasalahan kesehatan yang paling sering dialami oleh anak sekolah erat kaitannya dengan kebersihan diri dan lingkungan sekitar. Kondisi ini menunjukkan bahwa penerapan kebiasaan hidup bersih dan sehat masih belum optimal, sehingga praktik PHBS di lingkungan sekolah tergolong rendah. Dampak yang ditimbulkan antara lain lingkungan belajar menjadi kurang nyaman akibat kondisi yang kotor, menurunnya motivasi belajar siswa, serta berkurangnya citra positif sekolah di masyarakat. Selain itu, ruang kelas yang kurang terjaga kebersihannya, banyaknya konsumsi makanan yang tidak sehat, serta pengelolaan sampah yang tidak tepat dapat meningkatkan risiko munculnya berbagai penyakit. Apabila PHBS tidak diterapkan secara baik, anak-anak dapat mengalami berbagai gangguan kesehatan seperti diare, kecacingan, cacar air, demam berdarah, muntaber, infeksi saluran pernapasan atas (ISPA), kudis, dan kurap. Berbagai aspek yang mendorong peningkatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di lingkungan

sekolah terdiri dari sikap individu, ketersediaan sarana prasarana, dukungan dari pihak sekolah, peran serta keluarga, dan tingkat pengetahuan. Keberhasilan penerapan PHBS tidak terlepas dari pengetahuannya sebagai salah satu faktor penentunya. Secara sederhana, pengetahuan adalah wujud pemahaman seseorang yang menjawab pertanyaan mengenai apa sesuatu itu, misalnya pengertian air, manusia, lingkungan, dan hal-hal lainnya. Pemahaman ini terbentuk setelah seseorang mengenali suatu objek melalui proses penginderaan, yang dilakukan menggunakan kelima indera: penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa, dan peraba. Selain itu, pengetahuan merupakan unsur penting yang dapat membentuk kebiasaan seseorang. Semakin luas wawasan yang dimiliki, semakin baik pula tindakan yang ditampilkannya, disertai dengan pandangan yang positif terhadap suatu hal. Hal ini juga berlaku pada diri anak: semakin tinggi tingkat pemahamannya, semakin tepat pula perilaku yang akan diterapkannya, terutama dalam hal menjaga kebersihan dan kesehatan (Morika *et al.*, 2022).

Pembelajaran tentang cara menjaga kebersihan dan kesehatan diri memiliki peran yang sangat krusial dalam mencegah penularan penyakit, dan sebaiknya dimulai sejak muda, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun pada masyarakat luas. Anak yang terbiasa hidup bersih sejak dini akan tumbuh menjadi pribadi yang lebih sadar pada pentingnya merawat kesehatan dirinya sendiri juga lingkungan di sekitarnya. Kebiasaan sederhana seperti mencuci tangan dengan sabun, membersihkan peralatan makan dan dapur secara teratur, menjaga kebersihan kamar mandi, serta memastikan keamanan dan kebersihan makanan yang dikonsumsi merupakan langkah pencegahan yang sangat ampuh untuk menghindari infeksi kuman. Tak kalah penting, ketersediaan air bersih dan fasilitas sanitasi yang layak juga menjadi faktor utama yang menunjang terciptanya lingkungan yang sehat. Keterbatasan akses terhadap air bersih dan sanitasi yang baik sering kali menjadi penyebab utama menyebarnya penyakit, terutama di daerah yang tingkat kesadaran kesehatannya masih rendah. Oleh sebab itu, upaya penyampaian informasi tentang kebersihan yang terencana dan berkesinambungan harus terus ditingkatkan agar masyarakat memiliki pengetahuan dan kebiasaan yang tepat dalam menerapkan pola hidup bersih setiap hari. (Damayanti, 2025).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan evaluasi kegiatan edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di SMP Negeri 20 Kendari, disimpulkan bahwa kegiatan ini terlaksana dengan baik dan terbukti efektif meningkatkan pengetahuan siswa, yang ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata dari 56,25 pada *pre-test* menjadi 87,50 pada *post-test* dengan nilai signifikansi  $p < 0,05$ . Penggunaan metode interaktif seperti ceramah, demonstrasi cuci tangan, dan permainan edukatif mampu menumbuhkan minat dan partisipasi aktif siswa, sehingga mereka tidak sekedar mengetahui konsep PHBS, tetapi memiliki kesadaran untuk mengaplikasikannya di kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dan melibatkan seluruh warga sekolah serta keluarga agar terbentuk kebiasaan hidup bersih dan sehat yang menetap, yang pada akhirnya dapat mencegah berbagai penyakit dan menciptakan lingkungan sekolah yang sehat, aman, dan nyaman.

## **PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS**

Ucapan terima kasih kepada pihak SMP Negeri 20 Kendari, guru, siswa, juga seluruh tim yang sudah memberikan dukungan sehingga kegiatan ini terlaksana. Terima kasih juga kepada Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo atas

dukungan akademik.

#### DAFTAR REFERENSI

- Akbar, R., Wilis, R., Asyura, F., & Andika, F. (2025). *Bakti Sosial Lingkungan Dan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat ( Phbs ) Pada Remaja Di Sekolah Sman 14 Kota Banda Aceh Tahun 2025 Environmental Social Service And Clean And Healthy Living Behavior ( Phbs ) For Adolescent At Sman 14 School , Banda Aceh City In 2025*. 7(1), 137–140.
- Damayanti, E. (2025). Edukasi Pentingnya Kebersihan dan Higiene untuk Mencegah Infeksi Bakteri. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(6), 2947–2952.
- Hasmyati, Anwar, N. I. A., Sutriawan, A., Ilyas, M. Bin, & Alimin. (2024). *Edukasi Pendidikan Kesehatan Sekolah Pada Siswa Siswi Smp Kota Makassar*. 5(6), 11247–11251.
- Morika, H. D., Anggraini, S. S., Sandra, R., Nofia, V. R., & Afifah, S. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Di SDN 05 Sintuk Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Kesehatan Saintika Meditory*, 6(1), 106–112.
- Nabila, P. S., Sari, D. K., Surakarta, U. A., Ki, J., Dewantara, H., Surakarta, K., & Tengah, J. (2025). *Gambaran Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat ( PHBS ) pada Siswa / Siswi di Sekolah Dasar Negeri 02 Bejen Karanganyar*. 5(November).
- Nofita, L. D., Yusman, R., Kencana, T., & Netri, Y. (2025). Peningkatan Pemahaman Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Siswa SDN 05 Pauh Lubuk Sikaping. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (JUDIMAS)*, 3(2), 519–528.
- Rianto, A. A. (2023). *Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat ( PHBS ) Di Sekolah Menengah Pertama*. 1(4).
- Siregar, S. (2024). *Mengenal Pentingnya Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Untuk Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*. 5, 125–137.
- Wilaga, P. A., Hamidah, E., Abdillah, H., & Basri, B. (2024). *Pengaruh edukasi kesehatan terhadap perubahan perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah dasar*. 5(01), 86–92. <https://doi.org/10.34305/jnpe.v5i1.1444>
- Wulandari, N. S., & Tirtasari, S. (2025). *Peran Intervensi Penyuluhan Phbs Dalam Meningkatkan Pengetahuan Di Smpn 1 Klari Karawang*. 31(2), 153–163.